

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar Belakang**

Menurut Khamimah (2021) Perekonomian di Indonesia mengalami perkembangan yang fluktuatif terutama sejak terjadinya krisis moneter yang melanda hampir seluruh Negara di Asia pada akhir tahun 1997. Krisis ini memberikan dampak yang besar di Indonesia, salah satunya ialah banyaknya perusahaan yang mengalami kerugian bahkan kebangkrutan, karena tidak mampu lagi untuk membiayai kegiatan produksi dan operasionalnya. Oleh sebab itu, perusahaan perlu melakukan perbaikan untuk dapat terus mempertahankan usahanya. Salah satunya dengan cara dilakukannya penggabungan usaha antara dua atau lebih perusahaan dengan perusahaan lain baik yang sejenis maupun tidak sejenis. Penggabungan usaha yang umumnya dilakukan adalah akuisisi.

Menurut Hidayat (2021) Kondisi Pandemi Covid-19 yang mewabah hampir diseluruh dunia telah membawa dampak bagi perekonomian diberbagai negara termasuk Indonesia. Mengacu pada data yang disampaikan lewat BPS bahwa pertumbuhan ekonomi Indonesia pada tahun 2020 mengalami pertumbuhan negatif. Dalam situasi resesi ekonomi seperti ini diyakini bahwa tidak semua perusahaan akan mengalami penurunan kinerja, karena bisa jadi ada beberapa industri yang tidak terdampak atau bahkan mengalami peningkatan kinerja seperti halnya pada PT Unilever dan PT Mayora Tbk.

PT. Unilever Indonesia Tbk dengan kode saham (UNVR) adalah perusahaan yang bergerak dalam bidang manufaktur, pemasaran dan distribusi barang konsumsi termasuk sabun, produk kosmetik, minuman (teh ataupun jus). Seperti yang diketahui PT. Unilever Indonesia Tbk beberapa bulan ini harga saham yang dimiliki mengalami penurunan. Sehingga ada ketertarikan untuk menilai bagaimana kinerja keuangan didalam perusahaan ini. Adanya hal tersebut tentunya risiko semakin meningkat, hal tersebut membuat perusahaan harus mampu mengendalikan keuangannya dan menyeimbangkan pendapatannya. Maka, dalam keadaan seperti ini perusahaan berlomba-lomba untuk meningkatkan pendapatannya dengan sebaik mungkin dengan berbagai cara. Na'afi (2020) menjelaskan bahwa efektivitas terkait dengan hasil yang diharapkan dengan hasil sesungguhnya dicapai. Efektivitas merupakan antara output dengan tujuan.

Pasar modal merupakan indikator kemajuan perekonomian suatu negara serta menunjang perkembangan ekonomi negara yang bersangkutan. Kegiatan investasi Bursa efek di Indonesia hingga saat ini dapat dikatakan telah mengalami perkembangan yang sangat pesat, hal ini sejalan dengan semakin pesatnya perkembangan kehidupan bisnis dan ekonomi di Indonesia. Perkembangan investasi efek ini secara langsung dapat diamati melalui perkembangan kegiatan di pasar modal, khususnya di Bursa Efek Indonesia (BEI). Untuk memberikan kepercayaan kepada investor, tentunya pihak perusahaan harus memberikan rincian laporan keuangan sebagai penilaian kinerja keuangan perusahaan yang selama ini telah dijalankan. Kondisi keuangan perusahaan akan dapat diketahui dari laporan keuangan perusahaan yang bersangkutan, yang terdiri dari neraca, laporan laba rugi

serta laporan-laporan keuangan lainnya. Dengan mengadakan analisis terhadap pos-pos neraca akan dapat diketahui atau akan diperoleh gambaran tentang posisi keuangan perusahaan. Sedangkan analisis terhadap laporan laba rugi akan memberikan gambaran tentang hasil atau perkembangan usaha perusahaan yang bersangkutan (Asyikin & Tanu, 2016).

Laporan keuangan pada dasarnya adalah hasil dari proses akuntansi yang dapat digunakan sebagai alat untuk berkomunikasi antara data keuangan atau aktivitas suatu perusahaan dengan pihak-pihak yang berkepentingan terhadap posisi keuangan. Berdasarkan konsep periode akuntansi, maka laporan keuangan sangat diperlukan untuk mengukur hasil usaha dan perkembangan perusahaan dari waktu ke waktu untuk mengetahui sejauh mana perusahaan mencapai tujuannya. Secara umum tujuan perusahaan adalah meningkatkan kesejahteraan pihak-pihak yang berkaitan dengan perusahaan dengan memaksimalkan laba. Pengukuran hasil usaha yang dicapai dapat dilakukan dengan cara menganalisis rasio keuangan (Salam et al., 2023).

Seperti yang diketahui PT. Unilever Indonesia Tbk dan PT. Mayora Tbk beberapa bulan ini harga saham yang dimiliki mengalami penurunan. Sehingga ada ketertarikan untuk menganalisis bagaimana kinerja keuangan didalam perusahaan ini. Adanya hal tersebut tentunya risiko semakin meningkat, hal tersebut membuat perusahaan harus mampu mengendalikan keuangannya dan menyeimbangkan pendapatannya. Maka, dalam keadaan seperti ini perusahaan berlomba-lomba untuk meningkatkan pendapatannya dengan sebaik mungkin dengan berbagai cara.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui kinerja keuangan pada PT. Unilever Tbk dan PT Mayora Tbk ditinjau dari analisis rasio keuangan. Metode analisis yang digunakan adalah analisis deskriptif menggunakan pengukuran rasio likuiditas, aktivitas, solvabilitas, profitabilitas dan pasar. Data dan informasi penelitian diperoleh dari Bursa Efek Indonesia. Berdasarkan hasil penelitian ini diharapkan dapat memperoleh hasil yang lebih komprehensif, terdapat fenomena salah satu sektor keuangan yang merupakan salah satu sektor yang paling terdampak pandemi, dan juga sektor yang dapat menopang perekonomian, Adapun gap yang terjadi sebelum dan sesudah terparap pandemi setiap tahunnya sehingga mengalami perbedaan kenaikan dan penurunan yang signifikan yang menyebabkan terjadinya perubahan pada sektor kinerja keuangan, sehingga peneliti ingin menganalisis perbandingan kinerja keuangan pada PT. Unilever Tbk dan PT Mayora Tbk dengan menggunakan rasio keuangan. Terakhir penelitian ini dapat menjadi acuan yang dapat menjadi rekomendasi bagi pihak-pihak terkait untuk pengambilan keputusan bisnis.

PT Saratoga Investama Sedaya Tbk (SRTG) buka suara terkait kinerja keuangannya yang rugi Rp 4,39 triliun pada kuartal I-2023. Angka ini berbalik dari laba bersih senilai Rp 3,56 triliun pada kuartal I 2022. Kerugian berasal dari penurunan nilai investasi pada saham-saham yang dimiliki oleh SRTG, terutama sektor komoditas. Direktur Investasi Saratoga Investama Sedaya, Devin Wirawan menjelaskan, bisnis perseroan merupakan bisnis yang berbeda dibanding perusahaan lainnya. Perseroan merupakan perusahaan investasi yang mana keuntungannya berasal dari keuntungan perusahaan tempat pihaknya berinvestasi.

Menurutnya, kerugian tersebut disebabkan oleh laba perusahaan yang diinvestasikan mengalami kerugian. Artinya, kerugian tersebut terjadi karena pengaruh market dari portofolio Saratoga.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Adapun menurut latar belakang diatas, maka didapatkan rumusan masalah, yaitu:  
“Bagaimana perbandingan kinerja keuangan pada PT Unilever Indonesia dan PT Mayora Tbk Pada Tahun 2018-2022 ?”

## **1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian**

Adapun tujuan dan kegunaan dari penelitian, yaitu:

### **1. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini yaitu untuk menganalisis perbandingan kinerja keuangan pada PT Unilever Indonesia Tbk dan PT Mayora Tbk Pada Tahun 2018-2022.

### **2. Kegunaan Penelitian**

Kegunaan yang diharapkan dengan adanya penelitian, yaitu:

#### **a) Secara teoritis**

Hasil penelitian ini diharapkan berguna untuk menambah pengetahuan, informasi sekaligus sebagai bahan acuan untuk referensi dalam penelitian yang serupa.

b) Secara praktis

Hasil penelitian berguna sebagai acuan untuk pedoman perusahaan dalam mengelola keuangan agar di masa yang akan datang, perusahaan mempunyai perkembangan dan pengelolaan keuangan yang lebih baik serta sebagai bahan pertimbangan bagi perusahaan dalam menyusun strategi untuk mengembangkan usahanya.

